

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap individu yang ada di dunia ini dilahirkan tidak hanya dengan tangan kosong. Individu yang dianggap paling sempurna ialah manusia. Manusia merupakan sumber daya yang sangat memiliki akal di atas rata-rata dibandingkan dengan makhluk hidup lainnya. Selain akal, manusia dibekali kemampuan yang nantinya akan berpengaruh terhadap dirinya sendiri. Kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu merupakan bekal yang sangat pokok yang telah diberikan sejak lahir. Kemampuan ini telah berkembang selama berabad-abad yang lalu untuk memperkaya diri dan untuk mencapai perkembangan kebudayaan maupun pendidikan yang lebih tinggi. Di dalam kamus bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebihan). Jadi, kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan.

Menurut UU Mendiknas No. 45 Tahun 2002 menyatakan bahwa kemampuan dinyatakan sebagai seperangkat tindakan cerdas penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu. Menurut Mohammad Zain dalam Milman Yusdi (2010:10) mengartikan bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri

sendiri. Kemampuan berarti kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Lebih lanjut, bahwa kemampuan adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang. Menurut Robbins (2015:35) pada dasarnya kemampuan terdiri atas dua kelompok faktor antara lain; kemampuan intelektual yaitu kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental-berfikir, menalar dan memecahkan masalah. Kemampuan fisik yaitu kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa.

Agar konsep kemampuan tersebut seimbang dan dapat dikembangkan oleh siswa, guru dituntut untuk berperan penting dalam menangani hal tersebut, guru harus dapat memberikan rangsangan untuk menimbulkan proses berpikir siswa. Guru harus mampu menyediakan fasilitas agar terjadi interaksi antara siswa dan siswa lainnya, serta antara siswa dan konsep-konsep yang dipelajarinya sehingga proses berpikir terbina. Dalam proses belajar mengajar guru memiliki peran utama dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakan, yakni memberi pengetahuan, sikap dan nilai, dan keterampilan. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat memotivasi siswanya untuk dapat menyalurkan ide kreatifitas dan mengasah kemampuan yang mereka miliki.

Agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik, guru harus mempunyai metode atau cara dalam memberikan pengajaran. Metode *drill* merupakan cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan jalan melatih ketangkasan atau keterampilan para murid terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan. Menurut Syaiful Sagala (2014:217) metode *drill* merupakan cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan. Metode *drill* pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari.

Tari saman adalah sebuah tarian daerah Aceh yang berasal dari dataran tinggi Gayo. Tari saman biasa ditampilkan untuk merayakan peristiwa-peristiwa penting dalam adat dan masyarakat Aceh. Selain itu, tarian ini biasa ditampilkan juga untuk merayakan kelahiran Nabi Muhammad SAW. Tari saman ditarikan dalam posisi duduk, dimana posisi penari duduk berlutut, berat badan tertekan kepada kedua telapak kaki. Pola ruang pada tari saman juga terbatas pada level, yakni ketinggian posisi badan. Dan posisi duduk berlutut berubah keposisi diatas lutut (Gayo-berlembuku) yang merupakan level paling tinggi, sedangkan level yang paling rendah adalah apabila penari membungkuk badan kedepan sampai 45° (bungkuk) atau miring kebelakang sampai 60° (Langat). (Tim Widya Gamma, 2015:55).

Menurut Sedyawati (2006:62) pada dasarnya, ada beberapa poin untuk sampai kepada kemampuan penjiwaan dalam menari, beberapa kemampuan dasar yang harus dimiliki penari antara lain:

1. Wiraga adalah memiliki keterampilan teknis gerak mencakup kemampuan menghafal urutan gerak, kemampuan olah tubuh, kemampuan mentaati gaya tari dan kelenturan
2. Wirama adalah memiliki kepekaan musical yaitu kepekaan dalam menyelaraskan ritme gerak tubuh dengan ritme musik atau melaraskan ritme gerak dengan penari lainnya
3. Wirasa adalah mampu menghayati dan mengekspresikan karakter peran dan karakter tari.

Adapun alasan peneliti menjadikan SMPN 1 Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan sebagai objek penelitian dikarenakan sekolah tersebut memiliki masalah terhadap kemampuan siswanya terkhususnya pada mata pelajaran seni budaya dibidang tari. SMPN 1 Bandar Seikijang berlokasi di desa Bandar Seikijang lebih tepatnya di jalan Lintas Timur KM. 35 Kabupaten Pelalawan. Dari tahun ke tahun sekolah ini makin berkembang dan semakin meningkat, ditinjau dari segi sarana dan prasarana sekolah sangatlah memadai dan bisa dikatakan layak meski ada beberapa poin yang perlu diperhatikan, namun dari segi kualitas pembelajarannya masih belum dikatakan maksimal.

Adapun penelitian ini terdiri dari dua siklus, pada setiap siklusnya terdiri dari langkah-langkah: perencanaan, tindakan, refleksi, dan evaluasi. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, terdapat yang menjadi masalah utama yaitu metode yang dipakai guru dalam mengajar seni budaya masih kurang tepat, adapun metode yang digunakan guru tersebut adalah metode demonstrasi sehingga siswa dituntut untuk mampu menguasai materi yang diajarkan sedangkan siswa lebih banyak berperan sebagai pendengar dan enggan untuk

mengikuti kegiatan belajar mengajar tersebut. Beberapa masalah lainnya yaitu dalam proses pembelajaran terdapat suasana belajar yang tidak kondusif, dan rendahnya motivasi belajar siswa sehingga berdampak pada kemampuan siswa.

Mengenai kemampuan siswa di SMPN 1 Bandar Seikijang terutama pada siswa kelas VIII, terdapat beberapa kekurangan yang dapat ditinjau dari indikator yang telah ditetapkan oleh guru yang mengajar dikelas, salah satunya dari segi penerapan. Alasan tersebut dikemukakan oleh peneliti dikarenakan teknik atau metode yang digunakan guru tersebut dalam mengajar mata pelajaran seni budaya harus diganti dengan metode yang tepat, maka dari itu peneliti berasumsi bahwa metode *drill* ini akan dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan siswa sehingga indikator atau kriteria yang telah ditetapkan dapat terlaksana dan tercapai dengan baik.

Berdasarkan silabus pelajaran seni budaya kelas VIII sebagai pedoman proses pembelajaran, guru juga menyusun RPP yaitu pegangan guru dalam mengajar didalam kelas, dengan ini membantu dalam mengajar agar sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, yang mana SK yang dilaksanakan yaitu: 3.1 Memahami keunikan gerak tari tradisional dengan menggunakan unsur pendukung tari. 4.1 Memeragakan keunikan gerak tari tradisional dengan menggunakan unsur pendukung tari.

Berdasarkan hasil wawancara singkat dengan guru seni budaya SMP N 1 Bandar Seikijang menyatakan bahwa berbagai upaya telah dilakukan seperti ketika praktek latihan tari namun hasilnya masih belum memuaskan, ternyata

masih ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM 75 pada kemampuan intelektual pada indikator pengetahuan yaitu terdapat siswa yang kurang memahami materi dan pada kemampuan fisik terdapat siswa yang kurang menguasai pada aspek wirasa. Sehingga, dari 28 siswa diantaranya hanya ada 6 orang anak yang dikategorikan tuntas dengan kriteria cukup baik.

Jika dalam proses pembelajaran guru menggunakan teknik pendekatan sistem yang tepat, maka secara teoritis tingkat penguasaan terhadap materi pelajaran akan lebih baik daripada tidak menggunakan teknik pendekatan sistem belajar mengajar atau masih menggunakan metode ceramah biasa yang masih mengutamakan verbalisme. Seperti yang diketahui, pelajaran seni budaya lebih cenderung terhadap praktek daripada teori hal ini dikarenakan siswa dituntut untuk lebih aktif dan mengerti agar tercapainya kompetensi yang telah ditetapkan sebelumnya. Ditambah lagi dengan adanya kurikulum di SMPN 1 Bandar Seikijang yang telah memakai Kurikulum K-13 dimana guru hanya berperan sebagai media bukan lagi sebagai pencemarah.

Berdasarkan dari uraian singkat di atas, peneliti tertarik dan termotivasi untuk meneliti lebih jauh di SMPN 1 Bandar Seikijang dengan menerapkan metode *drill* dalam pembelajaran seni budaya dalam penelitian tindakan kelas yang dirangkum dengan judul "Peningkatan Kemampuan Menari (Tari Saman) Melalui Metode *Drill* Siswa dikelas VIII-1 SMPN 1 Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan Tahun Ajaran 2017/2018".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran, guru seni budaya tersebut masih menggunakan metode demonstrasi.
2. Kemampuan siswa dalam menari masih dibawah rata-rata.
3. Guru yang mengajar di kelas bukan ahli dibidang seni tari.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan menari (tari saman) melalui metode *drill* siswa dikelas VIII-1 SMPN 1 Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan T.A 2017/2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menari (tari saman) melalui metode *drill* siswa dikelas VIII-1 SMPN 1 Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan Tahun Ajaran 2017/2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menari (tari saman) melalui metode *drill* siswa dikelas VIII-1 SMPN 1 Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan Tahun Ajaran 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau acuan bahan dalam penelitian selanjutnya dengan judul yang parallel dan juga sebagai perbandingan ataupun tujuan lain yang relevan dan bermanfaat.
2. Manfaat untuk guru mata pelajaran ini adalah menjadikan referensi maupun acuan dalam proses belajar mengajar dikelas.
3. Manfaat untuk SMPN 1 Bandar Seikijang diharapkan siswa dapat meningkatkan kompetensi dan berhasil memahami pelajaran yang diterapkan oleh guru dengan metode pembelajaran tersebut.